

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZUL QUR'AN ONE DAY ONE COLOUR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK

¹Risda Alifia Nur Azizah*, ²Sugeng Hariyadi

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: alifia129@std.unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode Tahfidz ul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik dengan metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode One Day One Colour dalam menyusun rencana pembelajaran sudah baik karena sudah mencerminkan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang terprogram secara utuh. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran sudah efektif karena menunjukkan hasil atau pengaruh sesuai dengan target yang sudah disusun. Kemudian evaluasi memiliki keunggulan lebih menyenangkan, cepat, terstruktur, dan mudah. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti perbedaan kemampuan menghafal peserta didik dan keterbatasan penerapan. Sekolah telah berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode One Day One Colour berkontribusi signifikan meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan hafalan secara umum, serta peningkatan pada tiga aspek hafalan, yaitu kelancaran, ketepatan, dan kemampuan muraja'ah.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an, metode *tahfidz*, *One Day One Colour*, pendidikan Islam, *tahfidzul Qur'an*.

Abstract

The objectives of this study were to determine the implementation of the Tahfidz ul Qur'an One Day One Colour method at SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang, and to assess the memorization abilities of students using the Tahfidzul Qur'an One Day One Colour method at SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. This study used a descriptive qualitative approach. The types and sources of data used were primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the One Day One Colour

method in developing learning plans was effective, as it reflected a fully programmed Tahfidzul Qur'an learning approach. Furthermore, the implementation of the learning was effective, demonstrating results or impacts in line with the set targets. The evaluation also had advantages, being more enjoyable, fast, structured, and easy. However, there were several obstacles that needed to be addressed, such as differences in students' memorization abilities and limitations in implementation. The school has made efforts to find solutions to overcome these obstacles. The results indicated that the One Day One Colour method significantly contributed to improving students' memorization abilities. This improvement was evident in the overall increase in memorization, as well as improvements in the three aspects of memorization: fluency, accuracy, and muraja'ah ability.

Keywords: *Al-Qur'an memorization, Islamic education, One Day One Colour, tahfidz method, Tahfidzul Qur'an.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman (Nazarudin Rahman, 2009). Namun, di era modern ini, terjadi pergeseran prioritas pendidikan di kalangan orang tua, di mana pendidikan umum dan keterampilan teknologi sering kali lebih diutamakan dibandingkan dengan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam aspek pendidikan karakter (Vita Fitriatul Ulya, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan agama Islam adalah melemahnya nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk menjawab tantangan ini, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah perlu melakukan inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental dalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sejak usia dini. Program ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk pribadi muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedekatan spiritual (Kusuma, 2018).

SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berhasil menerapkan pembelajaran tahfidz dengan metode yang inovatif. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa faktor, seperti kurikulum tahfidz yang jelas dan terstruktur, fasilitas yang mendukung kegiatan tahfidz, serta kompetensi guru dalam bidang tahfidz. Salah satu metode yang diterapkan di sekolah ini adalah metode *One Day One Colour*, yaitu pendekatan pembelajaran tahfidz yang menggabungkan unsur visual untuk meningkatkan daya ingat dan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *One Day One Colour* menggunakan Al-Qur'an Cordoba, yang memiliki sistem pewarnaan khusus untuk memudahkan pengelompokan ayat dalam blok warna tertentu. Pendekatan ini sangat sesuai bagi anak-anak karena sifat visualnya yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan dan konsentrasi dalam menghafal (Muntaz et

al., 2016). Dalam praktiknya, setiap hari peserta didik kelas takhasus diwajibkan untuk menghafal satu blok warna. Kegiatan diawali dengan doa, dilanjutkan dengan muroja'ah selama lima menit, kemudian peserta didik membaca satu ayat secara bersama-sama dan mengulangnya 5-7 kali dengan variasi interaktif seperti menyentuh dahi, telinga, atau melihat teman. Proses ini diulang pada setiap ayat, dan setelah mencapai tiga ayat, hafalan digabungkan dan diulang dengan variasi yang menyenangkan. Setelah mencapai satu blok warna, hafalan diulang kembali 2-5 kali.

Penerapan metode *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas hafalan peserta didik. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi solusi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai agama di era modern. Keberhasilan metode ini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program muroja'ah. Penelitian berlangsung dari 13 Januari hingga 14 Februari 2025 dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Data dikumpulkan dari sumber primer seperti wawancara dan observasi serta data sekunder berupa dokumen sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami implementasi metode ini. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, baik dari segi teknik, sumber, maupun waktu, guna memastikan kredibilitas temuan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang (Sugiyono, 2022).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik serta tenaga pengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih optimal. Temuan yang diperoleh nantinya dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan tahfidz di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam penerapan metode *One Day One Colour* (Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro

Implementasi merupakan suatu bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan memacu pada prosedur perencanaan yang telah disepakati (Mani & Rangkuti, 2023). Sehingga dengan adanya prosedur perencanaan tersebut diharapkan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang terkait dengan Implementasi Metode *Tahfidzul Qur'an One Day One Colour*, ditemukan bahwa implementasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berikut deskripsi ketiga aspek tersebut:

1. Perencanaan

Implementasi metode Tahfidzul Qur'an *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang didasarkan pada perencanaan yang matang, mencakup penyusunan kurikulum, penetapan target hafalan, dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahri, S.Pd., perencanaan metode ini dapat ditemukan dalam buku pedoman *One Day One Colour* serta buku siswa yang menjadi panduan bagi peserta didik. Kurikulum yang disusun bertujuan untuk mempermudah pencapaian target hafalan siswa. Dalam perencanaan ini, capaian target hafalan dari kelas 1 hingga kelas 6 telah ditetapkan, dengan target yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk kelas 1 dan 2, siswa ditargetkan menyelesaikan hafalan surah An-Naba' serta mengikuti program tahsin. Siswa kelas 3 berfokus pada muraja'ah hafalan dan persiapan evaluasi akhir dalam pembelajaran Al-Qur'an (EBTAQ). Adapun siswa kelas 4 hingga 6 ditargetkan mampu menghafal 4 juz, dimulai dari juz 30, 29, serta dua juz awal dari surah Al-Baqarah.

Dalam implementasi metode ini, SD Islam Pangeran Diponegoro menggunakan Al-Qur'an Cordoba yang memiliki sistem warna sebagai media hafalan. Jika satu hari siswa menyelesaikan satu blok warna, maka dalam lima hari siswa dapat menyelesaikan satu halaman. Dengan sistem ini, siswa dapat menargetkan hafalan satu juz dalam satu semester. Target keseluruhan bagi siswa yang akan lulus dari SD Islam Pangeran Diponegoro adalah mencapai minimal 8 juz hafalan. Selain kurikulum dan target hafalan, SOP juga disusun untuk mengatur berbagai aspek dalam implementasi metode ini. SOP mencakup tata tertib kehadiran, ketepatan waktu, serta sistem reward dan punishment (Andi Prastowo, 2017). Salah satu contoh tata tertib kehadiran adalah keharusan bagi siswa kelas I-VI yang telah menyelesaikan IMTAS untuk mengikuti program tahfidz sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga diharapkan hadir tepat waktu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi, perencanaan implementasi metode ini juga melibatkan pengaturan tempat duduk siswa, penggunaan media hafalan, serta pembagian waktu untuk kegiatan klasikal, hafalan, dan muraja'ah. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V, beberapa siswa telah berhasil mencapai target bahkan melebihi ekspektasi dengan menghafal hingga 10 juz.

Teori pendidikan yang mendukung perencanaan ini antara lain teori konstruktivisme dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, sehingga penerapan metode ini telah menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dalam menghafal (Damayanti, 2023). Selain itu, Ralph Tyler dalam bukunya "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" bahwa kurikulum adalah inti dari perencanaan pembelajaran (David J. Flinders, 2004).

Tentunya perencanaan implementasi metode *Tahfidzul Qur'an One day One Colour* sesuai dengan keutamaan mempelajari Al-Qur'an seperti yang telah disebutkan QS. Al-Qamar [54]:17 sebagai berikut.

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Hadits tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari).

2. Pelaksanaan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan implementasi metode tahfidzul Qur'an *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro meliputi dua macam, yaitu kelas takhossus dan kelas reguler. Pada kedua kelas ini, pelaksanaan metode memiliki 4 tahapan, yaitu doa pembuka, relaksasi, muraja'ah hafalan lama, kemudian menghafal baru. Perbedaan dari kedua kelas tersebut terletak pada waktu dan target capaian. Kelas takhossus dilaksanakan pada jam 06.00-07.00 WIB, sedangkan kelas reguler dilaksanakan sesuai jadwal pembagian kelompok hafalan.

Berdasarkan observasi, pada tahapan pertama, yaitu berdoa, peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa sebelum memulai aktivitas menghafal. Kedua, peserta didik melakukan teknik relaksasi, yaitu dengan menciptakan suasana yang tenang sebelum memulai tahap berikutnya. Peserta didik diminta untuk menarik napas dalam guna menenangkan pikiran. Setelah itu, peserta didik memasuki tahap ketiga, yaitu muraja'ah hafalan lama, dan tahap keempat, yaitu menghafal baru.

Proses menghafal menyenangkan tersebut merupakan cara menghafal klasikal menurut Bapak Sahri, S.Pd., sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

"Pada awal tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan cara klasikal menyenangkan melalui tahap menghafal bersama-sama, kemudian setiap peserta menghafal sendiri-sendiri sesuai target masing-masing. Dengan cara ini, saya ingin menanamkan mindset terlebih dahulu bahwa menghafal Al-Qur'an itu ternyata mudah, menyenangkan dan tidak susah."

Sesuai buku pedoman Metode *One Day One Colour* dan observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, peserta didik menggunakan teknik klasikal menyenangkan dengan berbagai variasi gerakan untuk meningkatkan daya ingat. Setiap hari, siswa menghafal berdasarkan warna yang telah ditentukan dalam mushaf Al-Qur'an Cordoba.

Teori kognitif dari John Sweller mengenai *Cognitive Load Theory* mendukung proses ini, di mana metode ODOC mengurangi beban kognitif dengan membagi informasi dalam blok warna yang lebih mudah diproses oleh otak (Syagif, n.d.). Selain itu, tahap relaksasi dan muraja'ah. Tahap ini

menggabungkan teknik relaksasi untuk menenangkan pikiran dan muraja'ah (mengulang hafalan) bersama sesuai dengan pernyataan Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan dan jelas) serta memahami maknanya sebelum menghafal (Kutsiyyah, 2024).

3. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas hafalan, seperti membantu visualisasi ayat dengan warna, membuat hafalan lebih terstruktur, dan mempermudah pengulangan hafalan saat muraja'ah. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, keterbatasan penerapan di sekolah dengan kualitas tahsin yang rendah, serta perbedaan latar belakang guru yang dapat menyebabkan variasi dalam metode pengajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menerapkan berbagai solusi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, pelatihan berkala bagi guru, serta peningkatan keterlibatan orang tua melalui program parenting dan kontrol hafalan di rumah. Dengan pendekatan ini, metode ODOC dapat lebih optimal dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Evaluasi ini selaras dengan teori evaluasi pendidikan dari Daniel Stufflebeam (CIPP Model), yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk (Nukhatillah et al., 2024). Metode ODOC dievaluasi dari segi efektivitasnya dalam mendukung hafalan siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil hafalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tahfidzul *Qur'an One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro telah dilakukan secara sistematis dan memberikan hasil yang positif dalam pencapaian hafalan siswa. Dengan metode yang inovatif dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi model pembelajaran tahfidz yang efektif bagi sekolah-sekolah lain.

Peningkatan kemampuan hafalan Peserta Didik Dengan Metode Tahfidzul *Qur'an One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syahri dan Ustadz Ulil Abshor, evaluasi hafalan peserta didik dilakukan dengan dua cara. Evaluasi harian dilakukan melalui buku prestasi siswa, sedangkan evaluasi jangka panjang dilakukan melalui rekapan nilai tahfidz siswa. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hafalan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini terlihat dalam rekapan nilai tahfidz dan laporan akademik siswa, yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam capaian hafalan mereka.

Implementasi metode ODOC terbukti meningkatkan tiga aspek utama hafalan, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan hafalan, dan kemampuan muraja'ah (Tuddiyana, 2022). Berdasarkan observasi, metode ODOC meningkatkan kelancaran hafalan peserta didik. Peningkatan ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca hafalan secara lancar tanpa terputus-putus. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz.

Metode ODOC juga berdampak positif pada ketepatan hafalan peserta didik. Peningkatan ini dapat diamati melalui beberapa indikator, seperti kemampuan peserta didik dalam membaca hafalan dengan intonasi dan tajwid yang benar. Selain itu, peserta didik juga lebih mampu membaca dengan panjang dan pendek bacaan yang tepat, serta membaca ayat sesuai dengan urutan dalam mushaf. Kemampuan muraja'ah atau pengulangan hafalan juga meningkat dengan penerapan metode ODOC. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama teman. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan dalam mengingat hafalan yang telah lama dipelajari, yang menandakan adanya peningkatan daya ingat dalam hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Dr. Yusuf Al-Qaradawi dan Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari mengenai pentingnya tiga aspek hafalan. Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradawi, kelancaran hafalan dapat ditingkatkan dengan membaca hafalan secara keras dan teratur untuk melatih lidah serta memperlancar bacaan. Sementara itu, Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari menekankan pentingnya ketepatan hafalan, yang harus diperkuat dengan pembelajaran tajwid dan makhraj huruf sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari juga menekankan pentingnya muraja'ah yang dilakukan secara teratur agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang (NATSA SHIFAUL HAZUMI, 2020).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *One Day One Colour* (ODOC) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Peningkatan ini dapat dilihat melalui evaluasi harian dan jangka panjang yang dilakukan melalui buku prestasi siswa dan rekapan nilai tahfidz. Selain itu, sistem ujian tahfidz yang diterapkan juga memberikan target hafalan yang terukur bagi peserta didik. Kriteria penilaian yang mencakup kelancaran, ketepatan, dan kemampuan muraja'ah juga menjadi faktor utama dalam peningkatan hafalan peserta didik. Dengan demikian, metode ODOC dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik dan dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain yang memiliki program tahfidzul Qur'an.

KESIMPULAN

Implementasi metode *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro dinilai baik, mencakup perencanaan sesuai SOP, pelaksanaan dengan empat tahapan, serta evaluasi yang menunjukkan keunggulan dan hambatan yang terus diatasi. Metode ini membantu siswa dalam menghafal dengan lebih terstruktur dan efektif. Upaya perbaikan terus dilakukan agar hasil yang dicapai semakin optimal. Implementasi metode *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro dinilai baik, mencakup perencanaan sesuai SOP, pelaksanaan dengan empat tahapan, serta evaluasi yang menunjukkan keunggulan dan hambatan yang terus diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=_JBBDwAAQBAJ
- Damayanti, K. K. (2023). *Proses Pembelajaran dan Perkembangan Kognisi Menurut*

- Perspektif Jean Piaget. *Journal of Life Span Development*, 1(1), 50–65.
- David.J.flinders, stephen. J. thornto. (2004). *THE CURRICULUM STUDIES READER* (Routledgefalmer (ed.); Second Edi).
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan* P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 2 No. 2(2), 38.
- Kutsiyyah, H. K. E. F. (2024). Penggunaan Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an pada Anak di Musholla Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1895–1902.
- Mani, C., & Rangkuti, C. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8216–8228.
- Muntaz, A., Hariansyah, Y., & Aryanto, A. (2016). Perancangan Buku Doa Untuk Anak-Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.41>
- NATSA SHIFAUH HAZUMI. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAH AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL DI KELAS 1 SD AL-AZHAR 17 BINTARO TANGERANG SELATAN. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Nazarudin Rahman. (2009). *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Pustaka Felicha.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmallasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAQBAJ>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Syagif, A. (n.d.). *DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR*. 93–105.
- Tuddiyana, F. (2022). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI PADA AL-QUR'AN JUZ 30 DI KELAS VII MTs NU ASSALAFIE BABAKAN CIWARINGIN CIREBON*. 8.5.2017. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Vita Fitriatul Ulya. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN Vita Fitriatul Ulya 1. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 8(September), 1–18.